

SURVEI KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PJOK DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI Se-KOTA MOJOKERTO

Angger Septian Syahputra

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, alexandria1662@yahoo.com

Nanang Indriarsa

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Di awal tahun 2013 pemerintah gencar mensosialisasikan perubahan kurikulum pengganti, dari kurikulum lama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum baru yang di beri nama Kurikulum 2013. Tetapi sangat disayangkan karena kurangnya sosialisasi dan banyaknya kendala yang muncul bagi para tenaga pendidik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, sehingga di awal tahun 2015 ini kurikulum 2013 di berhentikan sementara untuk dievaluasi dan dikaji ulang, untuk sekolah-sekolah sudah lama dan mantap menggunakan kurikulum 2013 bisa terus lanjut menggunakan, dan Kota Mojokerto memilih bertahan menggunakan kurikulum 2013 di beberapa sekolah termasuk SMA Negeri di Kota Mojokerto, yakni SMAN 1 Mojokerto, SMAN 2 Mojokerto, dan SMAN 3 Mojokerto. Menindak lanjuti hal tersebut, penelitian ini bertujuan mencari informasi tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes kelas XI tahun ajaran 2014/2015 di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang termasuk dalam kategori kuantitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan sampel dari satu populasi serta menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Subyek penelitian ini adalah SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yaitu SMA Negeri 1 Mojokerto, SMA Negeri 2 Mojokerto dan SMA Negeri 3 Mojokerto. Penganalisisan data didasarkan pada perhitungan persentase dari hasil pengisian instrumen kuesioner oleh responden. Terdapat 3 responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru penjasorkes dan siswa kelas XI .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes kelas XI tahun ajaran 2014/2015 di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto ini sudah berjalan dengan cukup baik dengan persentase 79,62%.

Kata Kunci : Keterlaksanaan Kurikulum 2013, Penjasorkes

Abstract

In the beginning of 2013, Indonesian government socialized the changes of substitution curriculum, from the old KTSP to the new curriculum called 2013 curriculum. However, unfortunately because of lack of socialization and lots of obstacle happened in implementing 2013 curriculum, therefore in the beginning of 2015, 2013 curriculum was discontinued for a certain time to be evaluated and revised. Some of the schools which had implemented 2013 curriculum could continue this curriculum and some schools which had implemented this curriculum in Mojokerto city were SMAN 1 Mojokerto, SMAN 2 Mojokerto, and SMAN 3 Mojokerto. Regarding the issue of 2013 curriculum, this study was aimed to find out the information about the implementation of 2013 curriculum in eleventh grade of senior high school particularly in Sport subject year of 2014/ 2015 in senior high schools in Mojokerto.

This study was survey study which is belongs to quantitative approach. Therefore, this study used sample from one population and questioner as the instrument to collect the data of this study. The subject of this study was senior high schools in Mojokerto; SMAN 1 Mojokerto, SMAN 2 Mojokerto, and SMAN 3 Mojokerto. Percentage counting was used to analyze the data from the questionnaire by respondents. There were three respondents in this study; the headmaster, Sport teacher, and eleventh grader students. The result of this study showed that the implementation of 2013 curriculum especially in Sport subject at eleventh grade of senior high schools in Mojokerto year of 2014/ 2015 has successfully well-implemented with the percentage 79.62%.

Keywords: implemented curriculum 2013, Physical Education

PENDAHULUAN

Di era global sekarang ini pendidikan memegang peran yang sangat besar dan bahkan bisa dikatakan kunci keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan kita dapat memberikan bekal kepada anak didik kita agar mereka dapat berkembang dan bersaing dengan sesama untuk merebut pekerjaan mereka nanti. Seperti definisi Pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun sistem pendidikan sering kali mengalami perubahan seiring perkembangan zaman agar terus berkembang dan mengikuti perubahan, maka perangkat yang terkait dengan perubahan dan perkembangan itu harus selalu dievaluasi dan dikaji ulang agar tetap dapat mengikuti perkembangan dan perubahan yang ada. Salah satu perangkat pendidikan yang harus selalu dikembangkan itu adalah Kurikulum pendidikan yang dimiliki. Perkataan kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang dari satu abad yang lampau. Awalnya kata "kurikulum" dimaksud jarak yang harus di tempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan dari awal sampai akhir, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari "start" sampai "finis" (Poerwati dan Amri, 2013 : 2). Sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 dikatakan bahwa : "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di tingkat SMA/MA sendiri struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X (sepuluh) sampai dengan kelas XII (dua belas). Seperti yang dikatakan dalam data yang kami peroleh melalui <http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/11/implementasi-kurikulum-2013--591644.html> dikatakan bahwa untuk jenjang SMA pada kurikulum 2013 tidak lagi dikenal dengan jurusan (dahulu IPA dan IPS), melainkan peminatan. Siswa yang masuk di SMA berkurikulum ini akan ikut tes dengan psikolog untuk menentukan minat dan bakatnya.

Di Indonesia sendiri kurikulum pendidikan sering mengalami perubahan untuk alasan pengembangan dan perbaikan sistem pendidikan nasional. Program kurikulum pendidikan yang pernah digunakan di

Indonesia diantaranya adalah: Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004, dan KTSP 2006. Tentu di setiap perubahan kurikulum juga pasti ada perubahan sistem pendidikan yang lebih baik dan kompeten.

PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) sering diartikan dalam masyarakat adalah olahraga namun perlu dipahami lagi arti pendidikan jasmani menurut SK Menpora Nomor 053 A/MENPORA/1994 (dalam Nurhasan, dkk, 2005: 2):

"Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar, dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak".

Pendidikan jasmani memegang peran penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Namun demikian, keberadaan Pendidikan Jasmani masih dianggap kurang penting dibanding bidang studi yang lain. Menurut Suherman (2004) (dalam Nurhasan, dkk, 2005: 1) Pembelajaran Pendidikan Jasmani sering dicap sebagai pembelajaran yang membosankan, menghambur-hamburkan waktu dan mengganggu perkembangan intelektual anak. Selain itu, menurut Soepartono (2005) (dalam Nurhasan, dkk, 2005: 1) sampai saat ini Pendidikan Jasmani masih dianggap sebagai kegiatan bagi orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan atlet dianggap sebagai kelompok masyarakat dengan intelegensi rendah. Anggapan demikian harus dihilangkan karena Pendidikan jasmani menempati bagian yang strategis untuk mengembangkan kemampuan fisik, psikomotor, sosial dan emosional.

Pendidikan jasmani menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan di segala jenis sekolah. Dalam pandangan moderen, pendidikan manusia seutuhnya adalah pendidikan yang menempatkan aspek jasmaniah secara tepat sehingga dapat mengembangkan daya intelektual, sosial, emosional, dan estetika pribadi. Penekanan pendidikan jasmani terhadap manusia seutuhnya mempunyai resiko diabaikan karena tuntutan intelektual, dan karena kompensasi penghargaan ketrampilan intelektual lebih tinggi daripada ketrampilan jasmaniah. Meskipun harus menanggung resiko demikian, akan lebih parah lagi akibatnya apabila dalam usaha meningkatkan daya dan kekuatan jasmaniah tanpa dilandasi pandangan yang manusiawi –

seperti halnya merobotkan manusia (Nurhasan, dkk, 2005: 2-3).

Di awal tahun 2013 pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan gencar mensosialisasikan perubahan kurikulum pengganti, dari kurikulum lama seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum baru yang di beri nama Kurikulum 2013. Orientasi Kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Mencermati hal-hal tersebut maka dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pemerintah serius mengantisipasi perkembangan dan perubahan yang terus terjadi dalam dunia pendidikan, dan Jawa Timur yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga memberlakukan kurikulum 2013.

Tetapi sangat disayangkan karena kurangnya sosialisasi dan banyaknya kendala yang muncul bagi para tenaga pendidik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, sehingga di awal tahun 2015 ini kurikulum 2013 di berhentikan sementara untuk dievaluasi dan dikaji ulang, hanya di beberapa sekolah di daerah yang masih belum lama melaksanakan kurikulum 2013, untuk sekolah-a pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat aspek bisa terus lanjut menggunakan, dan Kota Mojokerto sebagai salah satu kota di Jawa Timur memilih bertahan menggunakan kurikulum 2013 di beberapa sekolah termasuk SMA Negeri di Kota Mojokerto, yakni SMAN 1 Mojokerto, SMAN 2 Mojokerto, dan SMAN 3 Mojokerto.

Karena SMA Negeri tersebut di atas memilih tetap bertahan menggunakan kurikulum 2013, sehubungan dengan hal tersebut maka dalam rencana penelitian ini penulis ingin mengetahui sudah sampai seberapa jauh kurikulum 2013 ini terlaksana, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se-Kota Mojokerto

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei, termasuk dalam kategori kuantitatif. Penelitian yang menggunakan sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Pada deskripsi data ini hanya membahas tentang persentase dari responden untuk mengetahui seberapa besar, dan berikut ini rumus persentasenya :

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Pada penelitian ini : n = Nilai hasil analisis yang didapat
N = Nilai Maksimal

Untuk mengetahui kriteria dari keterlaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto , digunakan panduan sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Keterlaksanaan Kurikulum 2013

100%	Sangat Baik
90% - 99%	Baik Sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup Baik
60% - 69%	Kurang Baik
>60%	Tidak Baik

(Riduwan,2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini didasarkan pada hasil perhitungan persentase dari beberapa Instrumen Monev Kuirkulum 2013 SMP berupa kuesioner yang diisi dan diperuntukkan kepada (1) Instrumen untuk kepala sekolah, (2) Instrumen untuk guru penjasorkes, (3) Intrumen untuk siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah sekolah menengah pertama atas negeri (SMAN) se-Kota Mojokerto yaitu SMA Negeri 1 Mojokerto, SMA Negeri 2 Mojokerto dan SMA Negeri 3 Mojokerto.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari informasi tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes kelas XI tahun ajaran 2014/2015 di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto. Selanjutnya dari data hasil penelitian tersebut akan dianalisis dan diungkapkan.

Dari penjabaran setiap tabel dianalisis dan dihitung menggunakan rumus persentase = $n/N \times 100\%$ (Maksum, 2007: 8), maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Rekapitulasi Kuesioner

a) Responden Kepala Sekolah

Pelaksanaan pengambilan data pada responden kepala sekolah diawali terlebih dahulu memberikan surat izin penelitian ke sekolah-sekolah yang menjadi subyek penelitian.

Pengambilan data Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mojokerto yang diwakili Suhariyono, S.Pd untuk pengambilan data SMA Negeri 2 Mojokerto yang diwakili Drs. Sugiono, M.Pd dan SMA Negeri 3 Mojokerto yang diwakili H.M. Umar, S.Pd., M.Pd Semua kuesioner tidak diisi oleh kepala sekolah tetapi tidak secara langsung karena kesibukan para bapak kepala sekolah yang kebetulan mempersiapkan Ujian Nasional SMA.

Dalam kuesioner yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri Se-Kota Mojokerto ada beberapa aspek yang harus mereka berikan tanggapan. Aspek-aspek tersebut adalah pelatihan,

proses pembelajaran, proses penilaian dan manajemen pembelajaran. Berikut rekapitulasi skornya:

1. Aspek Pelatihan

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh Kepala Sekolah SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dengan aspek pelatihan masing-masing mendapatkan skor:

Tabel 2 Rekapitulasi Aspek Pelatihan

No.	Responden	Aspek Pelatihan
1.	SMAN 1 Mojokerto	10
2.	SMAN 2 Mojokerto	10
3.	SMAN 3 Mojokerto	18

Berdasarkan tabel diatas, dapat dihitung persentase skor yang diperoleh dari angket yang diisi oleh masing-masing Kepala Sekolah SMA Negeri Se-Kota Mojokerto dihitung dengan menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal dari aspek pelatihan adalah 12.

Tabel 3 Rekapitulasi Persentase Aspek Pelatihan

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1.	SMAN 1 Mojokerto	10	12	83,33%
2.	SMAN 2 Mojokerto	10	12	83,33%
3.	SMAN 3 Mojokerto	8	12	66,66%
	Rata-rata	9,3	12	77,50%

Dari data yang ada pada tabel dapat diketahui bahwa tingkat aspek pelatihan yang dilaksanakan oleh SMA Negeri Se-Kota Mojokerto mencapai rata-rata 77,5%, sehingga dapat dinyatakan pelatihan mengenai Kurikulum 2013 yang dilaksanakan SMA Negeri Se-Kota Mojokerto terlaksana dengan cukup baik..

2. Aspek Proses Pembelajaran

Dari hasil pengisian angket kuesioner yang dilaksanakan seluruh kepala sekolah SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dengan aspek proses pembelajaran masing-masing mendapat skor:

Tabel 4 Rekapitulasi Aspek Proses Pembelajaran

No.	Responden	Aspek Proses Pembelajaran
1.	SMAN 1 Mojokerto	18
2.	SMAN 2 Mojokerto	20
3.	SMAN 3 Mojokerto	12

Berdasarkan data tersebut dapat dihitung persentase skor yang diperoleh dari angket yang diisi oleh masing-masing Kepala Sekolah SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian di hitung dengan menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal untuk aspek proses pembelajaran adalah 20.

Tabel 5 Rekapitulasi Persentase Aspek Proses Pembelajaran

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1.	SMAN 1 Mojokerto	18	20	90%
2.	SMAN 2 Mojokerto	20	20	100%
3.	SMAN 3 Mojokerto	12	20	60%
	Rata-rata	16,66	20	83%

Dari data yang ada pada tabel dapat diketahui bahwa tingkat aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto mencapai rata-rata 83,3%, sehingga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto terlaksana dengan baik.

3. Aspek Proses Penilaian

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh Kepala Sekolah SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dengan aspek proses penilaian masing-masing mendapatkan skor:

Tabel 6 Rekapitulasi Aspek Proses Penilaian

No.	Responden	Aspek Proses Penilaian
1.	SMAN 1 Mojokerto	26
2.	SMAN 2 Mojokerto	25
3.	SMAN 3 Mojokerto	19

Berdasarkan tabel diatas, dapat dihitung persentase skor yang diperoleh dari angket yang diisi oleh masing-masing Kepala Sekolah SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal untuk aspek proses penilaian adalah 28.

Tabel 7 Rekapitulasi Persentase Aspek Proses Penilaian

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1.	SMAN 1 Mojokerto	26	28	92,85%
2.	SMAN 2 Mojokerto	25	28	89,28%
3.	SMAN 3 Mojokerto	19	28	67,85%
	Rata-rata	23,33	28	83,32%

Dari data yang ada pada tabel dapat diketahui bahwa tingkat aspek proses penilaian yang dilaksanakan oleh guru di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto mencapai rata-rata 83,32%, sehingga dapat dinyatakan bahwa proses penilaian yang dilaksanakan oleh guru tingkat kesesuaiannya dengan Kurikulum 2013 Kecamatan Krian menurut kepala sekolahnya terlaksana dengan baik.

4. Aspek Manajemen Pembelajaran

Dari hasil pengisian angket yang dilaksanakan seluruh Kepala Sekolah SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dengan aspek proses manajemen pembelajaran masing-masing mendapat skor:

Tabel 8 Rekapitulasi Aspek Manajemen

No.	Responden	Aspek Manajemen Pembelajaran
1.	SMAN 1 Mojokerto	25
2.	SMAN 2 Mojokerto	26
3.	SMAN 3 Mojokerto	18

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung persentase skor yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh masing-masing Kepala Sekolah SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dengan menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal untuk aspek manajemen adalah 28.

Tabel 9 Rekapitulasi Persentase Aspek Manajemen

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1.	SMAN 1 Mojokerto	25	28	89,28%
2.	SMAN 2 Mojokerto	26	28	92,85%
3.	SMAN 3 Mojokerto	18	28	64,28%
	Rata-rata	23	28	82,14%

Dari data yang ada pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat aspek manajemen pembelajaran yang dilaksanakan guru di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto mencapai rata-rata 82,14%, sehingga dinyatakan bahwa manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tingkat kesesuaiannya dengan Kurikulum 2013 di Kota Mojokerto menurut kepala sekolah terlaksana dengan baik.

5. Persentase Rata-rata Skor Responden Kepala Sekolah

Hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan seluruh Kepala Sekolah SMA Negeri Se-Kota Mojokerto adalah:

Tabel 10 Rata-rata Skor Responden Kepala Sekolah

No.	Aspek	Persentase
1.	Aspek Pelatihan	77,50%
2.	Aspek Proses Pembelajaran	83,30%
3.	Aspek Proses Penilaian	83,33%
4.	Aspek Manajemen Pembelajaran	82,14%
	Rata-rata	81,56%

Skor rata-ratanya 81,56% artinya untuk kepala sekolah pelaksanaan Kurikulum 2013 ini sudah berjalan baik.

b) Responden Guru

Pengambilan data untuk responden guru PJOK dilaksanakan yakni sesuai dengan responden siswa yaitu guru PJOK kelas XI. Setiap sekolah hanya satu

guru yang mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Pada guru SMA Negeri Se-Kota Mojokerto dengan SMAN 1 Mojokerto diwakili oleh Dra. Suprpti, guru SMA Negeri 2 Mojokerto diwakili oleh Fitra Punjung Agung S.Pd dan guru SMA Negeri 3 Mojokerto diwakili oleh Drs. Zuhri

Dalam kuesioner ditunjukkan kepada guru ada beberapa aspek yang harus mereka berikan tanggapan. Aspek-aspek tersebut adalah:

Dari hasil pengisian angket yang dilaksanakan oleh seluruh Guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dengan aspek buku siswa masing-masing mendapatkan skor:

Tabel 11 Rekapitulasi Aspek Buku Siswa

No.	Responden	Aspek Buku Siswa
1.	SMAN 1 Mojokerto	12
2.	SMAN 2 Mojokerto	11
3.	SMAN 3 Mojokerto	10

Berdasarkan tabel diatas, dapat dihitung persentase skor yang diperoleh dari angket yang diisi oleh masing-masing Guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dengan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal untuk aspek buku siswa adalah 12.

Tabel 12 Rekapitulasi Persentase Aspek Buku Siswa

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1.	SMAN 1 Mojokerto	12	12	100%
2.	SMAN 2 Mojokerto	11	12	91,66%
3.	SMAN 3 Mojokerto	10	12	83,33%
	Rata-rata	11	12	91,66%

Dari data yang pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat aspek buku siswa yang diberikan di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto mencapai rata-rata 91,66%, sehingga dapat dinyatakan bahwa buku siswa yang diberikan di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto menurut guru PJOK sudah baik sekali. Pendistribusian buku siswa di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto tepat waktu sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

1. Aspek Buku Guru

Dari hasil pengisian angket yang dilaksanakan oleh seluruh Guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dengan aspek buku guru masing-masing mendapatkan skor:

Tabel 13 Rekapitulasi Aspek Buku Guru

No.	Responden	Aspek Buku Guru
1.	SMAN 1 Mojokerto	16
2.	SMAN 2 Mojokerto	15
3.	SMAN 3 Mojokerto	14

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung persentase skor yang diperoleh dari angket yang diisi oleh masing-masing Guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dengan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal untuk aspek buku guru adalah 16.

Tabel 14 Rekapitulasi Persentase Aspek Buku Guru

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Presentase
1.	SMAN 1 Mojokerto	16	12	100%
2.	SMAN 2 Mojokerto	15	12	93,75%
3.	SMAN 3 Mojokerto	14	12	87,50%
	Rata-rata	15	12	93,75%

Dari data yang pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa tingkat aspek buku guru yang diberikan di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto mencapai rata-rata 93,75%, sehingga dapat dinyatakan bahwa buku siswa yang diberikan di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto menurut guru PJOK sudah baik sekali.

2. Aspek Pelatihan

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dengan aspek pelatihan masing-masing mendapat skor:

Tabel 15 Rekapitulasi Aspek Pelatihan

No.	Responden	Aspek Pelatihan
1.	SMAN 1 Mojokerto	10
2.	SMAN 2 Mojokerto	10
3.	SMAN 3 Mojokerto	10

Berdasarkan data di atas, dapat dihitung persentase skor yang diperoleh dari angket yang diisi oleh masing-masing guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal untuk aspek pelatihan adalah 12.

Tabel 16 Rekapitulasi Persentase Aspek Pelatihan

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Presentase
1.	SMAN 1 Mojokerto	10	12	90%
2.	SMAN 2 Mojokerto	10	12	90%
3.	SMAN 3 Mojokerto	10	12	90%
	Rata-rata	10	12	90%

Dari data yang ada pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat aspek pelatihan yang dilaksanakan oleh guru SMA Negeri Se-Kota Mojokerto mencapai rata-rata 90%, sehingga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PJOK menurut mereka sudah baik sekali.

3. Aspek Proses Pembelajaran

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian

dengan aspek proses pembelajaran masing-masing mendapat skor:

Tabel 17 Rekapitulasi Aspek Proses Pembelajaran

No.	Responden	Aspek Proses Pembelajaran
1.	SMAN 1 Mojokerto	20
2.	SMAN 2 Mojokerto	18
3.	SMAN 3 Mojokerto	17

Berdasarkan tabel di atas, dapat dihitung persentase skor yang diperoleh dari angket yang diisi oleh masing-masing guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal untuk aspek proses pembelajaran adalah 20.

Tabel 18 Rekapitulasi Persentase Aspek Proses Pembelajaran

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Presentase
1.	SMAN 1 Mojokerto	20	20	100%
2.	SMAN 2 Mojokerto	18	20	90%
3.	SMAN 3 Mojokerto	17	20	85%
	Rata-rata	18,33	20	91,66%

Dari data yang ada pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat aspek pelatihan yang dilaksanakan oleh guru SMA Negeri Se-Kota Mojokerto mencapai rata-rata 91,66%, sehingga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Mojokerto menurut mereka sudah baik sekali.

4. Aspek Proses Penilaian

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dengan aspek proses penilaian masing-masing mendapat skor:

Tabel 19 Rekapitulasi Aspek Proses Penilaian

No.	Responden	Aspek Proses Penilaian
1.	SMAN 1 Mojokerto	28
2.	SMAN 2 Mojokerto	24
3.	SMAN 3 Mojokerto	24

Berdasarkan tabel di atas, dapat dihitung persentase skor yang diperoleh dari angket yang diisi oleh masing-masing guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal untuk aspek proses penilaian adalah 28.

Tabel 20 Rekapitulasi Persentase Aspek Proses Penilaian

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Presentase
1.	SMAN 1 Mojokerto	28	28	100%
2.	SMAN 2 Mojokerto	24	28	85,71%
3.	SMAN 3 Mojokerto	24	28	85,71%
	Rata-rata	25,33	28	90,47%

Dari data yang ada pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat aspek proses penilaian yang dilaksanakan oleh guru SMA Negeri Se-Kota Mojokerto mencapai rata-rata 90,47%, sehingga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Mojokerto menurut mereka baik sekali. Namun guru sebenarnya menganggap penilai kurikulum 2013 ini sangat kompleks dan baik namun para guru masih sering kesulitan dalam proses penilaian Kurikulum 2013 karena setiap guru bertanggung jawab menilai hampir 350 siswa dengan cara penilaian autentik dari segi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan yang memiliki beberapa item penilaian, diharapkan proses penilaiannya dapat lebih di sederhanakan, sehingga tidak terlalu membebani guru.

6. Persentase Rata-rata Skor Responden Guru

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan seluruh Guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Mojokerto

Tabel 21 Rata-rata Skor Responden Guru

No.	Aspek	Presentase
1.	Aspek Buku Siswa	91,66%
2.	Aspek Buku Guru	93,75%
3.	Aspek Pelatihan	90%
4.	Aspek Proses Pembelajaran	91,66%
5.	Aspek Proses Penilaian	90,47%
	Rata-rata	91,50%

Sehingga didapatkan skor rata-ratanya 91,50% artinya untuk guru pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjasorkes tahun ajaran 2014/2015 ini sudah berjalan baik sekali.

c) Responden Siswa

Pengambilan data untuk responden siswa dilaksanakan dengan cara *quota sampling*, yaitu dengan mengambil kelas XI, dua kelas dari XI MIA dan dua kelas lagi dari XI IIS dengan ketentuan setiap kelas mengambil 4 siswa sebagai sampel, pengisian kuesioner dilaksanakan setelah jam pelajaran PJOK.

Dalam kuesioner yang ditunjukkan kepada siswa ada beberapa aspek yang harus mereka berikan tanggapan. Aspek-aspek tersebut adalah buku siswa, proses pembelajaran dan layanan siswa. Berikut adalah hasil dari kusioner yang diisi oleh siswa.

1. Aspek Buku Siswa

Dari hasil pengisian angket yang dilaksanakan oleh responden siswa SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian masing-masing mendapat skor:

Tabel 22 Rekapitulasi Aspek Buku Siswa

No.	Responden	Aspek Buku Siswa
1.	SMAN 1 Mojokerto	8,2
2.	SMAN 2 Mojokerto	9,7
3.	SMAN 3 Mojokerto	8,3

Dari data yang pada tabel diatas berdasarkan data diatas persentase skor yang diisi oleh masing-masing siswa SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian menggunakan rumus persentase sebelumnya diketahui skor maksimal untuk aspek buku siswa adalah 12.

Tabel 23 Rekapitulasi Aspek Buku Siswa

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Presentase
1.	SMAN 1 Mojokerto	8,2	12	68,33%
2.	SMAN 2 Mojokerto	9,7	12	80,83%
3.	SMAN 3 Mojokerto	8,3	12	69,16%
	Rata-rata	8,7	12	72,50%

Dari data yang ada pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat aspek buku siswa untuk para siswa kelas XI 72,5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa aspek buku siswa di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto menurut siswa kelas XI sudah cukup baik. Karena buku siswa di sekolah-sekolah sudah tersedia.

2. Aspek Proses Pembelajaran

Dari hasil pengisian angket yang dilaksanakan oleh seluruh siswa SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian proses pembelajaran masing-masing mendapat skor.

Tabel 24 Rekapitulasi Aspek Proses Pembelajaran

No.	Responden	Aspek Proses Pembelajaran
1.	SMAN 1 Mojokerto	12,5
2.	SMAN 2 Mojokerto	13,1
3.	SMAN 3 Mojokerto	11,2

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung data persentase skor yang diperoleh dari kuesioner yang diisi siswa SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dan sebelumnya diketahui skor maksimal untuk aspek proses pembelajaran adalah 16.

Tabel 25 Rekapitulasi Aspek Proses Pembelajaran

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Presentase
1.	SMAN 1 Mojokerto	12,5	16	78,12%
2.	SMAN 2 Mojokerto	13,1	16	81,87%
3.	SMAN 3 Mojokerto	11,2	16	70,00%
	Rata-rata	12,26	16	76,62%

Dari data yang ada pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat aspek buku siswa rata-rata untuk kelas XI 76,62%, Sehingga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru

mendapat tanggapan dari siswa kelas XI sudah cukup baik.

3. Aspek Layanan Kesiswaan

Dari hasil pengisian angket yang dilaksanakan oleh seluruh siswa SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dengan layanan kesiswaan masing-masing mendapat skor:

Tabel 26 Rekapitulasi Aspek Layanan Kesiswaan

No.	Responden	Aspek Layanan Kesiswaan
1.	SMAN 1 Mojokerto	9,1
2.	SMAN 2 Mojokerto	9
3.	SMAN 3 Mojokerto	8,3

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dihitung data persentase skor yang diperoleh dari kuesioner yang diisi siswa SMA Negeri Se-Kota Mojokerto SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian dan sebelumnya diketahui skor maksimal untuk aspek proses pembelajaran adalah 12.

Tabel 27 Rekapitulasi Aspek Layanan Kesiswaan

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1.	SMAN 1 Mojokerto	9,1	12	75,83%
2.	SMAN 2 Mojokerto	9	12	75,00%
3.	SMAN 3 Mojokerto	8,3	12	69,16%
	Rata-rata	8,8	12	73,33%

Dari data yang pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek tingkat layanan kesiswaan yang dilaksanakan oleh guru mendapat tanggapan rata-rata dari siswa kelas XI 73,33%, Sehingga dapat dinyatakan layanan kesiswaan SMA Negeri Se-Kota Mojokerto sudah cukup baik.

4. Persentase Rata-rata Skor Responden Siswa

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan seluruh Siswa kelas XI SMA Negeri Se-Kota Mojokerto adalah:

Tabel 28 Rata-rata Skor Responden Siswa

No.	Aspek	Persentase
1.	Aspek Buku Siswa	72,50%
2.	Aspek Proses Pembelajaran	76,62%
3.	Aspek Proses Penilaian	73,33%
	Rata-rata	74,15%

Sehingga didapatkan skor rata-rata dari kelas XI menjadi 74,15% artinya untuk siswa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjasorkes tahun ajaran 2014/2015 ini sudah berjalan cukup baik.

d) Rata-rata keseluruhan

Dari hasil persentase yang telah diketahui dari seluruh responden kepala sekolah, guru dan siswa kelas XI, aspek-aspek yang diisi oleh responden maka bisa dihitung rata-rata hasil keseluruhan.

Tabel 29 Rata-rata Persentase Keseluruhan Hasil Penelitian

No.	Responden	Rata-rata Presentase
1.	Kepala Sekolah	81,56%
2.	Guru PJOK	74,15%
3.	Siswa	91,50%
	Rata-rata	82,40%

Dari data yang ada pada tabel diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan hasil rata-rata penelitian adalah 82,40%, sehingga dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjasorkes di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 ini sudah berjalan dengan baik.

Keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto yang sudah berjalan 3 semester menurut para responden memberi dampak positif dengan perbaikan-perbaikan mulai dari SDM dan sarana prasarana yang mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 ini guru dituntut semakin profesional seperti mengembangkan potensi peserta didik, selalu berinovasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar, memiliki kompetensi yang baik dan mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Semua bertujuan untuk memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap cara belajar siswa agar membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga nantinya menghasilkan siswa yang berkualitas dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Guru Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto proses pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013 mempunyai kekurangan dalam hal proses penilaian yang harus menilai setiap siswa dari segi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, karena ketika pelatihan guru tidak mendapatkan evaluasi dari RPP yang dibuat oleh karena itu guru menginginkan pelatihan dilaksanakan kembali dengan lebih efektif. Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter yang menjadikan lebih siswa lebih baik dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut siswa kurikulum 2013 sangat bermanfaat karena melatih mandiri untuk mencari sumber belajar atau informasi sebanyak-banyaknya bukan hanya dari guru saja melainkan sumber informasi lainnya dengan memanfaatkan teknologi seperti internet dan media cetak yang mudah untuk di akses, akan tetapi dalam kurikulum 2013 ini siswa merasa terbebani dengan tugas yang banyak serta beban jam pelajaran yang ditambah.

Dari hasil penelitian keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto keseluruhan hasil dari responden mendapatkan persentase 82,40% yang termasuk dalam kategori baik namun belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil dari penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri Se-Kota dapat Mojokerto disimpulkan bahwa, "Keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjasorkes kelas XI SMA Negeri Se-Kota Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 sudah terlaksana dengan baik namun belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna. Hal itu dapat dilihat melalui hasil penelitian yang menunjukkan persentase 79,62% yang termasuk dalam kategori cukup baik."

Saran

Dari kesimpulan di atas yang terkait dengan hasil penelitian survei ini adalah:

1. Kepala Sekolah diharapkan bisa mengevaluasi lalu meningkatkan aspek-aspek yang terkandung didalam Kurikulum 2013 khususnya proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Sekolah yang menjadi subyek penelitian diharapkan mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan MGMP berdiskusi dengan guru dari sekolah lain agar guru dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta menjadi lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran.
3. Pelatihan Kurikulum 2013 perlu diadakan kembali supaya guru lebih menguasai Kurikulum 2013 dari segi pembuatan RPP dan penilaian.
4. Untuk pendistribusian buku tidak mengalami masalah tetapi diharapkan kualitas isi lebih disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompasiana. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013* dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/11/implementasi-kurikulum-2013--591644.html>, diakses pada tanggal 13 Februari 2015.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University
- Maksum, A. (2009). *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University
- Nurhasan, dkk. (2005). *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Poerwati, Endah, Loeloek dan AmriSofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.

Pranawati, Nela. 2010. *Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMP Sasaran Kota Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JPO FIK UNESA.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2012. Jogjakarta: Laksana

UNESA
Universitas Negeri Surabaya